

## **PENGELOLAAN STRATEGIS DALAM MERANCANG KEBERHASILAN MANAJEMEN**

Zaedun Na'im  
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang  
[zaedunnaim82@gmail.com](mailto:zaedunnaim82@gmail.com)

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana kinerja dari sebuah manajemen strategi dimana manajemen strategi ini sangat diperlukan oleh sebuah organisasi atau lembaga pendidikan agar apa yang menjadi tujuan atau target sasaran yang telah ditetapkan bisa berhasil. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan semua informasi berkaitan dengan pengelolaan strategi dan keberhasilan manajemen baik berupa buku, jurnal secara online maupun literatur lainnya, serta tahapan kemudian dilakukan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pengelolaan strategi atau manajemen strategi menggunakan tiga tahapan, yakni tahapan formulasi, tahapan implementasi dan tahapan evaluasi, Sedangkan keberhasilan sebuah manajemen sangat ditentukan oleh strategi dan untuk mengukur keberhasilannya menggunakan analisis SWOT

Kata kunci: pengelolaan strategi, keberhasilan manajemen

**Abstract.** This article aims to provide a clear picture of how the performance of a strategic management where strategic management is needed by an organization or educational institution so that the goals or targets that have been set can be successful. The research method uses a library research approach and data collection techniques by collecting all information related to strategic management and management success in the form of books, online journals and other literature, and the next step is data analysis. The results of this research are in the management of strategy or strategic management using three stages, namely the formulation stage, implementation stage and evaluation stage, while the success of a management is largely determined by the strategy and to measure its success using SWOT analysis.

*Keywords: strategic management, management success*

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan suatu organisasi perusahaan dan lembaga pendidikan bukan hanya dari sumber daya. Sumber daya yang sudah memadai, sesuai dengan komponen-komponen yang dibutuhkan, namun tidak termanaj dengan baik, maka perlu adanya manajemen strategi yang dinamis yang mampu mengatur semuanya. Akhirnya manajemen strategi ini menjadi

pendukung dari semua sumber daya.<sup>1</sup> Oleh karenanya manajemen strategi ini sangat penting diperlukan bagi sebuah organisasi atau lembaga Pendidikan untuk mengatur bagaimana pengelolaan atau manajemen yang dilakukannya agar berhasil mencapai target yang diinginkannya. Manajemen strategis (*strategic management*) oleh John A. PearceII dan Richard B. Robinson, Jr didefinisikan sebagai suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan perusahaan<sup>2</sup>. Dengan demikian bagi perusahaan atau lembaga pendidikan harus mampu melakukan pengelolaan strategis dalam merancang keberhasilan manajemen yang diharapkannya

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan judul yang penulis angkat yang bisa paparkan sebagai berikut, *pertama*, penelitian oleh Ratna Kamila, Arif Rahman, dan Herman (2019) dengan hasil bahwa Pesantren siswa Al Ma'soem telah menggunakan manajemen strategi yang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari formulasi strategi yang sudah terbukti dengan adanya formulasi strategi yang tersusun dari visi, misi dan analisis lingkungan yang kemudian di aplikasikan kedalam sebuah strategi. Kedua, Implementasi strategi berupa beberapa program dan kegiatan yang disusun oleh kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Ketiga, evaluasi strategi yang dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik evaluasi program dan evaluasi hasil.<sup>3</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Suwanto dan Rusdiana Navlia (2019) dengan hasil adalah Manajemen pendidikan strategis yang diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep guna untuk mengembangkan madrasah yaitu penerapannya melalui tiga tahap yakni: 1). Tahap Perencanaan (Planing), dalam tahap ini meliputi bagaimana arah lembaga kedepannya, apa saja target yang akan dicapai serta menentukan tujuan lembaga dengan melihat lingkungan internal serta lingkungan eksternal lembaga; 2) Tahap Penerapan atau aksi (Implementing), Dalam hal ini meliputi kegiatan apa yang akan dilaksanakan, siapa saja yang akan terlibat di dalamnya, serta bagai mana strategi yang akan digunakan untuk mencapai target tersebut. 3).

---

<sup>1</sup> Hanifah, 'ANALISIS KEBERHASILAN PERUSAHAAN DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA', *Jurnal Pendidikan NUantara : Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1.2 (2020), 1–16.

<sup>2</sup> Richard B. Pearce II, John A. dan Robinson Jr, *Manajemen Strategis*, 12th edn (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014). 3

<sup>3</sup> Ratna Kamila, Arif Rahman, and Herman, 'Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4.1 (2019), 19–36 <<https://doi.org/10.15575/tadbir>>.

Tahap Evaluasi (Evaluating), diantaranya meliputi mengadakan musyawarah bersama, melihat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta memberikan penilaian terhadap hal yang menjadi pendukung serta penghambat dari penerapan manajemen pendidikan strategis.<sup>4</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma, Ruly Nadian Sari, dengan hasil Manajemen strategis di pondok pesantren Nurul Huda merupakan peningkatan kualitas organisasi yang telah diterapkan sebelumnya untuk tercapainya suatu tujuan yang telah dilakukan pondok pesantren yang mempunyai landasan dasar dalam melakukan kriteria atau indikator – indikator untuk dapat disesuaikan ke masa yang akan datang dalam jangka panjang, mencakup: penetapan strategi, penerapan strategi, evaluasi – kontrol strategi.<sup>5</sup>

*Keempat*, penelitian oleh Muh. Yusuf dj, St. Syamsudduha, Muh. Rapi (2020), dengan hasil manajemen strategis dan kompetensi kepala sekolah di SMA Negeri 19 Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian standar pengelolaan pendidikan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa manajemen strategis yang diterapkan dengan baik dan penerapan kepemimpinan oleh kepala sekolah yang efektif akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian mutu pendidikan melalui pencapaian standar pengelolaan pendidikan<sup>6</sup>

*Kelima*, penelitian oleh Nursahidin (2016) dapat hasil Manajemen strategis merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat fundamental dan komprehensif, disertai dengan penentuan cara pelaksanaannya, dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh semua tingkatan dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Dalam setiap organisasi, keputusan strategis dan rencana strategis disiapkan oleh kelompok manajemen strategis. Dan tugas utama kelompok manajemen strategis yang biasa disebut manajemen puncak adalah merumuskan misi, tujuan, dan sasaran organisasi, keputusan strategis lainnya, rencana strategis, mengevaluasi pelaksanaan keputusan

---

<sup>4</sup> Rusdiana Suwanto dan Navlia, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN STRATEGIS DALAM MENGEMBANGKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH NURUL MANNAN DESA BANJAR BARAT KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP', *Re-JIEM*, 2.1 (2019), 145–55.

<sup>5</sup> Ruly Nadian Sari Purwanti, Eri, Nurhadi Kusuma, 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN', *Al Idarah*, 85–92.

<sup>6</sup> Muh Yusuf DJ, St. Syamsudduha, and Muh. Rapi, 'Pengaruh Penerapan Manajemen Strategis Dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sma Negeri 19 Makassar', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2020), 77–86  
<<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13494>>.

strategis, atau mengevaluasi implementasi strategis. Manajemen strategis pada dasarnya bergerak dari awal ke akhir, untuk menikmati hasil keputusannya, mencocokkan apakah hasil tersebut sesuai dengan yang diinginkan, yaitu apakah hasil tersebut cukup untuk memuaskan pelanggan. Sedangkan Rencana Strategi Dinas Pendidikan Kota Cirebon tahun 2013-2018 untuk meningkatkan mutu dan pemerataan akses pendidikan melalui program dan kegiatan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun tersebut merupakan keputusan dan rencana strategis yang disiapkan oleh manajemen strategis, karena dalam rencana strategis tersebut sudah memuat visi, misi, tujuan, sasaran, sasaran dan kebijakan yang strategis<sup>7</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan signifikansi manajemen strategis dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan yang diharapkan, dan dari penelitian terdahulu terkait pelaksanaan manajemen strategisnya ada beberapa perbedaan dalam teknis pelaksanaannya sehingga dalam hal ini artikel ini memberikan penjelasan yang jelas bagaimana penjabaran konsep pengelolaan strategis untuk mencapai keberhasilan sebuah manajemen di perusahaan atau lembaga Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan jenis studi Pustaka (*library research*). Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan semua informasi berkaitan dengan pengelolaan strategi dan keberhasilan manajemen baik berupa buku, jurnal secara online maupun literatur lainnya. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data untuk memastikan kebenaran data dan bisa ditarik sebuah kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. PENGELOLAAN STRATEGIS**

Pengelolaan strategis atau istilah lain manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan di implementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Manajemen strategis pada dasarnya bergerak dari awal sampai akhir, sampai menikmati

---

<sup>7</sup> Nursahidin, 'PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PROGRAM WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN DI KOTA CIREBON', *Jurnal Publika Unswagati Cirebon PENERAPAN*, 4.2 (2016), 121-38.

hasil dari keputusannya, mencocokkan apakah hasil itu sesuai dengan yang dikehendaki, yaitu apakah hasil itu cukup memberi kepuasan kepada konsumen. Dengan kata lain, berhasillah organisasi memberi pelayanan yang berkualitas kepada kelompok masyarakat yang termasuk dalam wilayah pelayanannya<sup>8</sup>

Indikator dari keberhasilan manajemen strategis bisa dilihat dari kepuasan masyarakat atau pelanggan, sehingga kepuasan pelanggan bisa dirasakan memuaskan jika organisasi memberikan pelayanan kepada konsumen dengan baik dan pelayanan perusahaan bisa baik jika didukung dengan manajemen strategis yang baik. David (1989) menegaskan bahwa manajemen strategis beroperasi melalui tiga tahap, yaitu tahap perumusan strategi, disusul dengan tahap implementasi strategis, dan terakhir tahap evaluasi strategis ditambahkan oleh Nawawi (2005), menyatakan bahwa manajemen strategis adalah perencanaan berskala besar (disebut *perencanaan strategi*) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut *visi*), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut *misi*), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut *tujuan strategis*) dan berbagai sasaran (*tujuan operasional*) organisasi.<sup>9</sup>

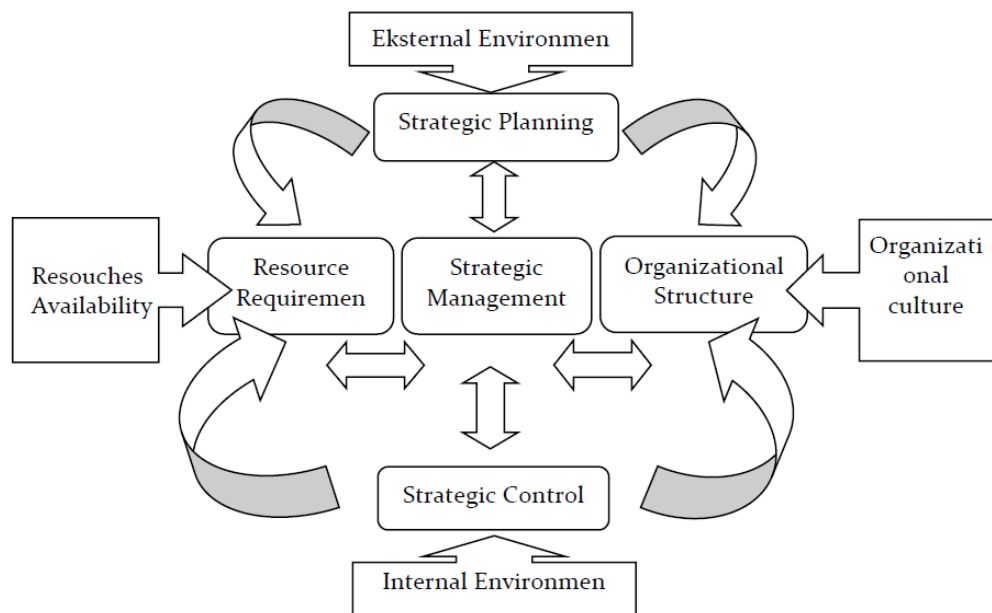
Sedikitnya terdapat lima langkah utama pendekatan strategis dalam konteks manajemen, meliputi: perencanaan strategi, manajemen strategi, control strategi, sumber-sumber yang diperlukan, dan struktur organisasi.

Sebagaimana grafik *Strategic Management* di kemukakan Rowe (1990) dibawah ini:

---

<sup>8</sup> Nursahidin. 124

<sup>9</sup> Nursahidin. 125



Sumber Buku "Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah", E. Mulyasa

*Strategic palaning* merujuk pada adanya keterkaitan antara internal Strengths dengan external needs. Dalam hal ini strategi mengandung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan financial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci. Kerangka kerja strategic managemet yang dikemukakan Rowe (1990) terdiri atas empat komponen utama yaitu: *strategic planning*, *organizational, structure*, *strategic control*, dan *resource requirements*. Lebih lanjut Rowe menyatakan bahwa *strategic management* merupakan suatu proses dalam mengelola keempat gugus komponen tersebut.<sup>10</sup>

Dari keempat gugus komponen yang harus dikelola tersebut aktifitas kuncinya terletak pada *strategic planning*. Sebab pada fase ini dilakukan analisis terhadap tantangan dan peluang eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal organisasi, atau lebih populer dengan sebutan analisis SWOT. *Strategic management* berfungsi untuk menggerakkan operasi internal organisasi berupa alokasi sumber daya manusia, fisik dan keuangan untuk mencapai interaksi optimal dengan lingkungan eksternalnya

<sup>10</sup> Ahmad Khoiri, 'Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2017), 127–53  
<<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-07>>.

Tahap selanjutnya adalah memformulasikan *master strategis* dan *program strategis*; *master strategis* meliputi kegiatan pengembangan misi utama, tujuan, dan kebijakan; sedangkan *program strategis* menyangkut pengadaan, penggunaan dan pengaturan sumber-sumber untuk kepentingan suatu kegiatan. Program strategis tersebut selanjutnya dapat dijabarkan kedalam program jangka menengah dan program jangka pendek, kemudian dilanjutkan dengan implementasi dan evaluasi program<sup>11</sup>.

Dalam proses penilaian manajemen strategis pada lingkungan organisasi atau lembaga Pendidikan mencakup 2 hal yakni lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal meliputi beberapa hal yakni: 1) Kekuatan (Strength) yakni situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi; 2) Kelemahan Internal (Weakness) yakni situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuan pencapaian visi dan misi.

Sedangkan dalam lingkungan eksternalnya meliputi hal berikut: 1) Peluang (*Opportunity*) yakni situasi dan faktor-faktor luar yang bersifat positif yang membantu organisasi mencapai tujuan atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi; 2) Tantangan / ancaman (*Threat*) yakni faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.<sup>12</sup>

Secara ringkas tahapan manajemen strategi adalah: *Pertama*, tahapan formulasi. Tahap formulasi yaitu tahap menumbuhkan misi dan visi satu organisasi visi, pengenalan ancaman dan peluang dari lingkungan eksternal dan memastikan kelemahan dan kekuatan dari satu organisasi. *Kedua*, tahap implementasi. Tahap implementasi ini adalah tahap yang merupakan kebutuhan pesantren untuk mewujudkan dari tahapan formulasi strategi biasanya didalam tahapan implementasi strategi mencakup program, budgeting dan serta prosedur yang di buat sebagai perwujudan dari tahapan formulasi strategi. *Ketiga*, tahap evaluasi. Yaitu tahap yang menjadi pemikiran utama agar bisa memperoleh informasi startegi yang khusus. Eksekusi strategi yang berhasil selalu merupakan produk dari pengawasan dalam satu organisasi. Pengendalian atau evaluasi akan memberikan informasi kepada manajemen organisasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan telah dilakukan. Didalam tahapan evaluasi strategi dimulai dari pengawasan perilaku yaitu

---

<sup>11</sup> Khoiri. 135

<sup>12</sup> Suwantoro dan Navlia. 154



pengawasan terhadap program, kebijakan, dan prosedur lalu pengawasan input yang meliputi pada hasil dan capaian dari satu program dan pengawasan output yaitu sisi penggunaan sumber daya<sup>13</sup>

Dengan demikian 3 tahapan dalam proses manajemen strategis menjadi pedoman atau pegangan bagi pihak-pihak terkait terutama pemimpin dalam mengembangkan organisasi atau Lembaga Pendidikan yang ia pimpin

## 2. KEBERHASILAN MANAJEMEN

Akdom (2015) menjelaskan faktor kunci keberhasilan sebuah manajemen merupakan faktor- faktor yang berpengaruh dan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pencapaian misi dan visi secara efektif dan efisien. Cakupan faktor kunci keberhasilan cukup luas dan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam melaksanakan misinya. Faktor kunci tersebut berupa potensi, peluang, kekuatan, tantangan, kendala dan kelemahan yang dihadapi termasuk sumber daya, dana, sarana dan prasarana, peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang digunakan oleh sebuah organisasi atau lembaga pendidikan dalam kegiatan-kegiatannya.<sup>14</sup>

Kebhasilan sebuah manajemen tersebut sangat dipengaruhi oleh penentuan strateginya. Oleh karenanya menurut Barnawi dan Arifin (2012) ciri-ciri strategi yang berhasil adalah sebagai berikut: (1) konsisten dengan lingkungan eksternal dan internal; (2) konsisten dengan strategi-strategi yang lain; (3) fokus dan menyatukan semua sumber daya yang dimiliki; (4) fokus pada kekuatan yang dimiliki; (5) memperhitungkan resiko yang akan dihadapi; (6) disusun di atas landasan keberhasilan yang akan dicapai; (7) didukung oleh stakeholder. (Farhurohman, 2017; 85). Dan untuk mengukur keberhasilan diperlukan sebuah manajemen, maka harus dilakukan analisis, sehingga akan mendapatkan gambaran jelas letak atau posisi organisasi atau lembaga pendidikan dalam perkembangan yang terbaru.

Boseman dalam Sagala (2010) menjelaskan 7 tahap proses manajemen strategik yaitu melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat, melakukan formulasi tentang misi organisasi, melakukan formulasi tentang filosofi dan kebijakan organisasi,

---

<sup>13</sup> Kamila, Rahman, and Herman. 23-24

<sup>14</sup> Oman Farhurohman, 'Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan', *TARBAWI*, 3.01 (2017), 77–89.



menetapkan sasaran strategis organisasi, menetapkan strategi organisasi, melaksanakan strategi organisasi dan melakukan kontrol strategi organisasi. Adapun Sharplin dalam Sagala (2010) menjelaskan bahwa analisis SWOT untuk melihat kekuatan dan kelemahan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan sekaligus memantau peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah. Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan.<sup>15</sup>

Fattah, Nanang, dan Ali (2007) menjelaskan SWOT kepanjangan dari S yaitu Strength artinya kekuatan, W yaitu Weakness artinya kelemahan, O artinya Opportunity artinya peluang dan T yaitu Threats artinya ancaman.

Adapun Akdom menjelaskan lingkungan internal meliputi kekuatan, kelemahan dan lingkungan eksternal meliputi peluang dan tantangan. Kekuatan (Strength) adalah situasi dan kemampuan internal bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategis dalam mencapai visi dan misi. Kelemahan (Weakness) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang menghambat organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi. Peluang (Opportunity) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif yang membantu organisasi mencapai atau melampaui pencapaian visi dan misi. Tantangan atau ancaman (Threat) adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.<sup>16</sup>

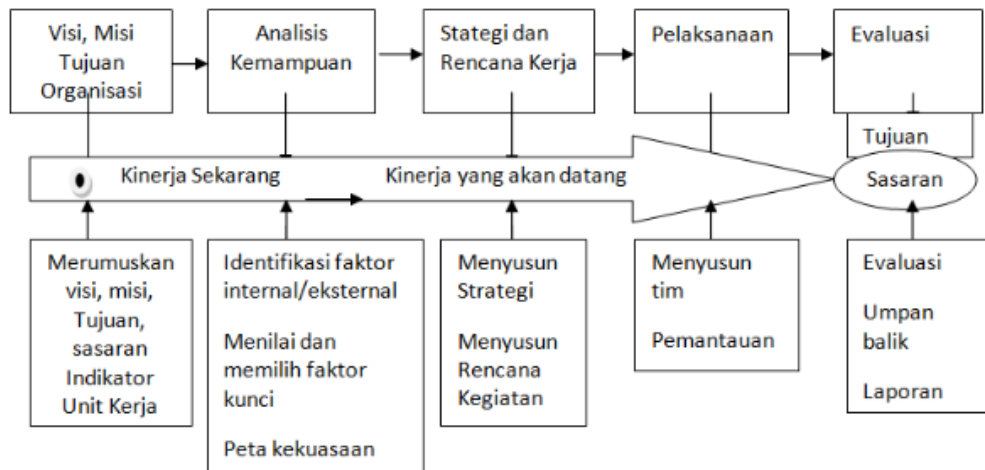
Analisis SWOT dalam penyelenggaraan sekolah dapat membantu pengalokasian daya seperti anggaran, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan dan sebagainya yang lebih efektif. Kerangka kerja analisis SWOT menurut Widodo (2011) sebagai berikut<sup>17</sup>:

---

<sup>15</sup> Farhurohman. 86

<sup>16</sup> Farhurohman. 87

<sup>17</sup> Farhurohman. 88



Dari gambar di atas kerangka kerja analisis dimulai dengan penetapan kinerja sekarang menuju sasaran kinerja yang akan datang dengan merumuskan visi, misi, tujuan, sasaran dan indikator pencapaian kinerja organisasi. Setelah dilakukan identifikasi faktor eksternal dan internal, menilai dan memilih faktor terkecil, baru disusun strategi berdasarkan faktor resiko terkecil dalam menetapkan rencana kegiatan. Apabila rencana kegiatan telah tersusun maka disusun tim pelaksana yang akan memantau berjalan atau tidaknya rencana dengan cara mengevaluasi kegiatan, memberikan umpan balik dan membuat laporan hasil.

Adapun formulasi strategi SWOT menurut Widodo (2011) yaitu sebagai berikut: (1) SO yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang; (2) ST yaitu menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman; (3) memperbaiki kelemahan yang masih potensial mendukung kekuatan meraih peluang atau sasan yang akan dicapai; (4) meminimalkan kelemahan atau memperbaiki kekurangan agar ancaman tidak menjadi penghambat meraih peluang<sup>18</sup>

Dengan demikian dalam tercapainya manajemen strategi diperlukan sebuah strategi untuk mengetahui faktor faktor kunci keberhasilannya sehingga dengan menggunakan strategi analisis SWOT akan mendapatkan gambaran jelas dan memberikan pemahaman akan potensi sebuah organisasi atau lembaga pendidik di masa yang akan datang

<sup>18</sup> Farhurohman. 88

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Manajemen strategi sangat dibutuhkan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan untuk keberhasilan tujuan yang diinginkannya. Adapun tahapan manajemen strategi adalah: *Pertama*, tahapan formulasi. Tahap formulasi yaitu tahap menumbuhkan misi dan visi satu organisasi visi, pengenalan ancaman dan peluang dari lingkungan eksternal dan memastikan kelemahan dan kekuatan dari satu organisasi. *Kedua*, tahap implementasi. Tahap implementasi ini adalah tahap yang merupakan kebutuhan pesantren untuk mewujudkan dari tahapan formulasi strategi. Biasanya didalam tahapan implementasi strategi mencakup program, budgeting dan serta prosedur yang di buat sebagai perwujudan dari tahapan formulasi strategi. *Ketiga*, tahap evaluasi. Yaitu tahap yang menjadi pemikiran utama agar bisa memperoleh informasi startegi yang khusus. Eksekusi strategi yang berhasil selalu merupakan produk dari pengawasan dalam satu organisasi. Pengendalian atau evaluasi akan memberikan informasi kepada manajemen organisasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan telah dilakukan. Didalam tahapan evaluasi strategi dimulai dari pengawasan perilaku yaitu pengawasan terhadap program, kebijakan, dan prosedur lalu pengawasan input yang meliputi pada hasil dan capaian dari satu program dan pengawasan output yaitu sisi penggunaan sumber daya

Keberhasilan sebuah manajemen tersebut sangat dipengaruhi oleh penentuan strateginya. Adapun ciri-ciri strategi yang berhasil adalah sebagai berikut: (1) konsisten dengan lingkungan eksternal dan internal; (2) konsisten dengan strategi-strategi yang lain; (3) fokus dan menyatukan semua sumber daya yang dimiliki; (4) fokus pada kekuatan yang dimiliki; (5) memperhitungkan resiko yang akan dihadapi; (6) disusun di atas landasan keberhasilan yang akan dicapai; (7) didukung oleh stakeholder. Dan untuk mengukur keberhasilan diperlukan sebuah manajemen, maka harus dilakukan analisis, sehingga akan mendapatkan gambaran jelas letak atau posisi organisasi atau lembaga pendidikan dalam perkembangan yang terbaru. Analisis tersebut menggunakan formulasi analisis SWOT yang kinerjanya (1) SO yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang; (2) ST yaitu menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman; (3) memperbaiki kelemahan yang masih potensial mendukung kekuatan meraih peluang atau sasan yang akan dicapai; (4) meminimalkan kelemahan atau memperbaiki kekurangan agar ancaman tidak menjadi penghambat meraih peluang

**Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, bisa dilakukan penelitian lebih lanjut pada organisasi atau lembaga untuk mengetahui implikasi dari penerapan pengelolaan atau manajemen strategi, sehingga akan mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana penerapan dan hasil secara *riil* dari manajemen strategi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- DJ, Muh Yusuf, St. Syamsudduha, and Muh. Rapi, 'Pengaruh Penerapan Manajemen Strategis Dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sma Negeri 19 Makassar', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2020), 77-86  
<<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13494>>
- Farhurohman, Oman, 'Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan', *TARBAWI*, 3.01 (2017), 77-89
- Hanifah, 'ANALISIS KEBERHASILAN PERUSAHAAN DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA', *Jurnal Pendidikan NUsantara : Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1.2 (2020), 1-16
- Kamila, Ratna, Arif Rahman, and Herman, 'Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4.1 (2019), 19-36  
<<https://doi.org/10.15575/tadbir>>
- Khoiri, Ahmad, 'Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2017), 127-53  
<<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-07>>
- Nursahidin, 'PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PROGARAM WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN DI KOTA CIREBON', *Jurnal Publika Unswagati Cirebon PENERAPAN*, 4.2 (2016), 121-38
- Pearce II, John A. dan Robinson Jr, Richard B., *Manajemen Strategis*, 12th edn (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014)
- Purwanti, Eri, Nurhadi Kusuma, Ruly Nadian Sari, 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN', *Al Idarah*, 85-92
- Suwantoro dan Navlia, Rusdiana, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN STRATEGIS DALAM MENGEMBANGKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH NURUL MANNAN DESA BANJAR BARAT KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP', *Re-JIEM*, 2.1 (2019), 145-55